

Analisis Hambatan Pelaksanaan Pembelajaran Daring dalam Kegiatan Belajar Mengajar IPS pada Siswa Kelas V SD

Indah Serlinda Sari^{1✉} & Encep Supriatna²

^{1✉} Universitas Pendidikan Indonesia, indahserlinda@upi.edu, Orcid ID: [0009-0007-0806-1077](https://orcid.org/0009-0007-0806-1077)

² Universitas Pendidikan Indonesia, cepsup@upi.edu, Orcid ID: [0000-0002-9820-740X](https://orcid.org/0000-0002-9820-740X)

Article Info

History Articles

Received:

Oct 2021

Accepted:

Dec 2021

Published:

Dec 2021

Abstract

This study aimed to determine the regulation of the implementation of online learning in teaching and learning activities for social studies subjects to fifth-grade elementary school students, the implementation of social studies online learning for fifth-grade elementary school students, and the inhibiting factors in the implementation of social studies online learning in grade five students. V elementary school. This research is qualitative. Data collection in this study used the method of observation and interviews with fifth-grade teachers and several fifth-grade students. Data analysis used qualitative data analysis techniques with inductive thinking. This research was conducted at MI Muhammadiyah Braja Asri. The results of this study are as follows: 1) Regulations on the implementation of online learning in teaching and learning activities for social studies subjects for fifth-grade elementary school students include: the application of the principle that anyone can become a teacher, learning with multidimensional student answers, the teacher is no longer a teacher. the only source of student learning, and the use of information and communication technology in supporting effective learning. 2) the implementation of online learning for social studies subjects for fifth-grade elementary school students, and 3) the inhibiting factors in the implementation of social studies online learning for fifth-grade elementary school students, including the inhibiting factors for the implementation of social studies online learning in fifth-grade teachers found several obstacles or difficulties in its implementation, including the teacher being less than optimal in delivering the material, the lack of student motivation in participating in learning and students having difficulty understanding and receiving the material.

Keywords:

Online Learning, Teaching and Learning Activities, Social Studies

How to cite:

Sari I. S., & Supriatna E. (2021). Analisis hambatan pelaksanaan pembelajaran daring dalam kegiatan belajar mengajar IPS pada siswa kelas V SD. *Didaktika*, 1(4), 844-852.

Info Artikel

Riwayat Artikel

Dikirim:
Okt 2021
Diterima:
Des 2021
Diterbitkan:
Des 2021

Abstrak

Penelitian berikut ialah bertujuan untuk mengetahui regulasi penerapan pengajaran daring dalam proses pembelajaran mata pelajaran IPS siswa di kelas V sekolah dasar, penerapan pembelajaran daring mata pelajaran IPS siswa di kelas V sekolah dasar dan penyebab hambatan saat penerapan pembelajaran daring mata pelajaran IPS pada siswa kelas V sekolah dasar. Metode yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian deskriptif kualitatif. Teknik mengumpulkan data untuk penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode observasi lapangan dan wawancara mendalam dengan narasumber guru wali dan empat orang siswa kelas V. Analisis data menggunakan teknik analisis data kualitatif berpikir secara induktif. Penelitian ini dilakukan di MI Muhammadiyah Braja Asri. Hasil dari penelitian ini adalah, sebagai berikut: 1) Regulasi penerapan pembelajaran daring dalam proses belajar mengajar mata pelajaran IPS pada siswa kelas V sekolah dasar diantaranya: penerapan prinsip siapa saja bisa berperan sebagai guru, pembelajaran dengan jawaban siswa yang sifatnya multidimensi, dalam kondisi dan situasi seperti ini guru bukan lagi menjadi satu-satunya sumber belajar bagi siswa, dan pemanfaatan kecanggihan teknologi dan komunikasi sebagai penunjang pembelajaran yang efektif. 2) penerapan pembelajaran daring siswa kelas V sekolah dasar pada mata pelajaran IPS, dan 3) hal-hal yang menjadi penyebab adanya hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran daring mata pelajaran IPS pada siswa kelas V sekolah dasar, diantaranya hal-hal penghambat penerapan pembelajaran daring mata pelajaran IPS di kelas V guru menemukan beberapa kendala atau kesulitan pada penerapannya yaitu diantaranya guru kurang maksimal dalam menyampaikan materi, kurangnya semangat dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran, siswa sulit untuk memahami materi pembelajaran dan menerima materi pembelajaran dengan baik.

Kata Kunci:

Pembelajaran Online, Kegiatan Belajar Mengajar, IPS

Cara mengutip:

Sari I. S., & Supriatna E. (2021). Analisis hambatan pelaksanaan pembelajaran daring dalam kegiatan belajar mengajar IPS pada siswa kelas V SD. *Didaktika*, 1(4), 844-852.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses perkembangan diri yang memungkinkan setiap individu untuk memperoleh potensi, bakat, keterampilan hidup dan memperdalam pemahaman (Noor, 2018). Hal tersebut dapat dicapai melalui proses belajar dan mengajar yang dapat ditempuh melalui beberapa jenjang sekolah, yaitu pendidikan jenjang Dasar (SD), pendidikan jenjang tinggi menengah pertama (SMP), pendidikan jenjang tinggi menengah (SMA), dan pendidikan jenjang sekolah tinggi. Namun, saat ini Indonesia tengah terdampak virus Covid-19 yang mempengaruhi beberapa sektor, salah satunya sektor pendidikan mengalami perubahan karena adanya peraturan pemerintah perihal PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar). Hal tersebut mengakibatkan proses pembelajaran dan pengajaran menjadi terhambat karena pembelajaran tidak dapat dilaksanakan tatap muka di sekolah.

Agar proses kegiatan belajar mengajar tetap berlangsung dalam kondisi PSBB karena itu pemerintah memberlakukan kebijakan mengenai pembelajaran dilaksanakan secara jarak jauh yang biasa dikenal dengan pembelajaran daring (dalam jaringan), sebelumnya proses pembelajaran berlangsung dengan bertatap muka di dalam kelas menjadi tatap maya dari rumah (Anugrahana, 2020). Pembelajaran dalam jaringan *online* merupakan proses pembelajaran yang memanfaatkan internet dengan konektivitas, aksesibilitas, fleksibilitas, yang menunjukkan dan menyajikan beberapa jenis jaringan dalam kegiatan pembelajaran (Sadikin & Hamidah, 2020).

Dalam penerapannya pembelajaran daring dilakukan dengan memakai media ajar berupa laptop, *handphone*, komputer melalui perangkat lunak atau situs web (Jatmika et al., 2019). Untuk menunjang kegiatan pembelajaran guru dapat memanfaatkan berbagai platform dalam melaksanakan pembelajaran daring. Beberapa perangkat lunak ataupun *software* yang dapat dipergunakan untuk aktivitas belajar mengajar yaitu berupa *Whatsapp*, *Zoom*, *Quiziz*, *Edmodo*, *Web blog* serta aplikasi belajar lainnya (Handarini & Wulandari, 2020). Hal ini berarti bahwa dalam penerapan pembelajaran daring dengan menggunakan kecanggihan teknologi yang menjadi wahana dan internet menjadi sistem (Ismail, 2020). Akan tetapi, perubahan proses pembelajaran ini berdampak bagi siswa maupun guru khususnya saat proses pembelajaran dan pengajaran mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dalam jenjang pendidikan sekolah dasar.

IPS merupakan bagian mata pelajaran yang sangat krusial untuk siswa pahami semenjak jenjang dasar, IPS menelaah berbagai peristiwa, fakta, dan konsep terkait isu sosial. pada tingkat sekolah dasar mapel IPS memuat materi sosiologi, sejarah, geografi dan ekonomi. Menurut Sumaatmdja (dalam Siska, 2016), IPS merupakan mata pelajaran yang menelaah berbagai lapisan kehidupan masyarakat dengan perpaduan konsep ilmu sosial dan humaniora. Jangkauan mata pelajaran IPS terdiri dari beberapa aspek, yaitu aspek sosial dan kebudayaan (seperti interaksi sosial, perubahan sosial budaya), aspek humaniora dan geografi (seperti hubungan gejala fisik serta sosial, struktur suatu daerah), aspek kesejahteraan dan kegiatan ekonomi (perkoperasian, pengelolaan keuangan) dan aspek perubahan, kesinambungan dan waktu (ilmu sosial).

IPS adalah salah satu muatan pembelajaran tematik terpadu yang dihubungkan dengan mata pelajaran lain dan diintegrasikan ke dalam tema pembelajaran (Hilmi, 2017). Pendekatan tematik terpadu adalah pembelajaran yang dibuat pertama dengan mata pelajaran yang mengacu pada karakteristik siswa dan berlangsung dengan cara mengintegritaskan mata pelajaran satu dengan mata pelajaran yang lain di sekolah dasar (Fadillah, 2014). Pembelajaran IPS di kelas I-III diintegrasikan pertema. Untuk kelas IV-VI materi IPS terpisah dari tematik. Sebelum adanya wabah covid-19 pembelajaran berlangsung dengan tatap muka, namun setelah mewabahnya virus tersebut pembelajaran beralih ke pembelajaran jarak jauh atau daring.

Kebijakan yang ditetapkan tentang pembelajaran daring tidak dapat menjamin semuanya berjalan dengan baik terutama dikalangan sekolah dan orang tua siswa yang tidak mempunyai fasilitas teknologi berupa smartphone, laptop, pulsa atau kuota untuk mendukung proses pembelajaran daring. Hal ini memungkinkan adanya permasalahan yang menghambat proses penerapan pembelajaran daring khususnya mapel IPS. Belum lagi, tujuan pembelajaran IPS dapat dicapai dengan maksimal jika dilakukan langsung bertatap muka dan kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran. Berdasarkan permasalahan diatas mengenai terjadinya wabah covid-19 yang berdampak pada pembelajaran dialihkan menjadi pembelajaran daring. Untuk itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang kegiatan pembelajaran IPS secara daring serta hambatan kegiatan belajar mengajar pembelajaran IPS daring dari rumah serta mencari tahu apa saja yang dapat menjadi solusinya.

METODOLOGI

Desain penelitian digunakan penulis dalam artikel adalah kualitatif. Pengumpulan data secara triangulasi (asosiatif), analisis data bersifat kualitatif (induktif), dan hasil dari penelitian lebih menekankan pada signifikansi daripada generalisasi. Dengan demikian, penelitian dalam artikel ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif kualitatif dipergunakan untuk menganalisis data yang dihasilkan tidak disajikan berupa angka-angka, tetapi dengan memberikan pemaparan ataupun gambaran tentang situasi ataupun kondisi yang diteliti dalam bentuk deskripsi naratif (Sugiyono, 2017). Paparan data ini digunakan peneliti sesuai dengan faktual supaya tidak menghasilkan interpretasi pada subjektif peneliti.

Metode penelitian deskriptif kualitatif memfokuskan masalah berdasarkan pada keterangan yang diperoleh dari kondisi alamiah di lapangan menggunakan metode pengumpulan data dengan teknik triangulasi dan yang menjadi instrumennya peneliti itu sendiri. Rancangan penelitian bersifat fleksibel dan terbuka sesuai kondisi lapangan penelitian yang sebenarnya. Analisis data dilakukan secara induktif melalui fakta-fakta empiris yang artinya peneliti terjun langsung kelapangan dengan menelaah, memahami, mengkaji, menguraikan dan membuat simpulan dari fakta-fakta yang terdapat dilapangan. Metode deskriptif analitik digunakan untuk mengumpulkan data. Metode tersebut dilakukan peneliti agar mendapatkan fakta mengenai hambatan penerapan pembelajaran daring dalam proses belajar mengajar IPS pada siswa kelas V. Deskriptif analitik ini digunakan peneliti dengan tujuan untuk menghasilkan uraian naratif, penggambaran secara terstruktur, objektif dan benar adanya tentang keterangan atau bukti nyata, karakteristik dan korelasi antar fakta yang tengah diteliti.

Pengumpulan data digunakan oleh penulis bermaksud untuk membantu memahami topik dan item diselidiki melalui metode penelitian seperti wawancara secara rinci, observasi dan dokumentasi. Harapannya hasil penelitian yang lebih dalam mengenai pembelajaran daring mata pelajaran IPS yang akan lebih baik apabila dilakukan menggunakan teknik seperti wawancara mendalam, observasi keadaan dan dokumentasi lapangan. Peneliti mengumpulkan data dengan melakukan wawancara kepada guru kelas V MI Muhammadiyah Braja Asri dan 4 siswa kelas V MI Muhammadiyah Braja Asri. Analisis data penelitian ini mengacu pada pendapat Sugiyono (2017) yang mengemukakan bahwa dalam menganalisis data terbagi menjadi beberapa tahapan, yaitu : Pengumpulan data, Reduksi data, Penyajian data, dan Penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Wawancara dan observasi penelitian dilakukan via chat whatsapp dan dikutip secara rinci oleh peneliti agar dapat tersampaikan dengan baik. Berikut ini merupakan tanggapan dari guru dan

siswa mengenai hambatan pelaksanaan pembelajaran daring IPS di SD. Adapun pertanyaan untuk guru dan siswa serta hasilnya sebagai berikut.

Hasil Wawancara Guru

1. Bagaimana tanggapan bapak mengenai regulasi pembelajaran daring dalam kegiatan belajar mengajar IPS?

Guru: *saya mengikuti peraturan pemerintah dengan pelaksanaan pembelajaran yang membuat siswa tidak terbebani. Pembelajaran daring ini ditekankan pada partisipasi dan kedisiplinan siswa dalam mengikuti pembelajaran dan mengumpulkan tugas. Karena pembelajaran daring ini dilakukan dari rumah jadi guru bukan lagi satu-satunya sumber belajar, misalnya saya memberikan penugasan untuk siswa untuk dikerjakan dari rumah, sekarang ada orang tua atau anggota keluarga yang dapat membimbing siswa dan menyelesaikan tugas. Untuk materi IPS sendiri memang sedikit sulit untuk dipahami siswa, orang tua menanyakan kepada guru kemudian menjelaskan kepada siswa. Dalam penyelesaian tugas siswa dapat mencari jawaban dari buku, bertanya kepada orang tua atau browsing di google. Namun masih dalam pantauan dan bimbingan orang tua, karna siswa SD belum bisa dituntut untuk mandiri melainkan masih butuh bimbingan dari orang dewasa.*

Data tersebut menyiratkan bahwa penerapan pembelajaran yang dilakukan dari rumah dilakukan dengan proses pembelajaran yang tidak memberatkan siswa dalam menerima materi dan mengerjakan banyak tugas sebagai evaluasi. dalam kondisi situasi seperti ini pembelajaran lebih ditekankan pada antusias siswa dan kedisiplinan siswa dalam mengikuti pembelajaran serta kedisiplinan siswa dalam mengumpulkan tugas. Peran orang tua penting dalam mendukung siswa dengan menjadi pembimbing siswa pada proses pembelajaran dengan membantu memberikan pemahaman materi yang disampaikan dan menanyakan kembali jika ada yang kurang jelas.

2. Bagaimana tanggapan bapak mengenai pelaksanaan pembelajaran daring dalam pembelajaran IPS?

Guru: *pelaksanaan pembelajaran daring biasanya saya melalui Whatsapp grup, pembelajaran dimulai dari pukul 08.00 saya mengirimkan perintah penugasan dari buku atau materi berupa file word atau mengirim video pembelajaran, sesekali menggunakan zoom meet untuk bertatap maya dengan siswa. Untuk absensi diberi batasan waktu sampai 17.00 jika siswa atau orang tua tidak menyampaikan keterangan maka saya anggap siswa tersebut tidak hadir dan untuk tugas saya beri waktu sampai pukul 22.00 lebih dari itu maka siswa harus menerima konsekuensi. Untuk materi IPS kebanyakan materinya berupa bacaan dan dalam penyampaianya kurang efektif karna menyampaikan materi lewat video dengan durasi yang terbatas, kalau durasi video terlalu panjang ditakutkan siswa jenuh. Jadi kalau ada siswa yang kesulitan memahami materi yang diberikan, orang tua yang menghubungi saya via chat atau telfon untuk menanyakan kembali terkait materi yang disampaikan ataupun tugas yang diberikan.*

Data tersebut menyiratkan pada pelaksanaannya pembelajaran memfokuskan pada kedisiplinan siswa dan antusiasme siswa, namun siswa tetap saja ada beberapa siswa yang menyepelekan ketepatan waktu kehadiran dan pengiriman tugas. kurangnya bimbingan orang tua dalam mendampingi siswa belajar membuat siswa lalai dengan tanggung jawabnya.

3. Hambatan apa yang dirasakan dalam pelaksanaan pembelajaran daring IPS?

Guru: *dipembelajaran daring ini saya kesulitan untuk menjelaskan materi IPS, saya hanya memberikan gambaran terkait materi yang dipelajari, kemudian guru memberi tugas untuk merangkum materi supaya siswa dapat membaca dan sedikit memahami sendiri materi yang telah dirangkum. Jadi sebelum memulai pembelajaran di mulai saya menjelaskan sedikit agar siswa mendapat gambaran sehingga siswa dapat lebih mudah dalam mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru. Biasanya saya memberi tugas siswa hari itu juga harus dikumpulkan, namun tetap saja ada beberapa siswa yang menunda dalam mengirimkan tugas, bahkan ada yang pada satu waktu siswa mengumpulkan tugas dari hari-hari sebelumnya dan ada siswa yang sama sekali tidak pernah menggumpulkan tugas karena kurangnya pendampingan orang tua saat belajar, orang tuanya sibuk bekerja pulang kerja biasanya sore atau malam, ketika sudah malam, siswa udah malas dan mengantuk. pembelajaran tidak selalu berlangsung tertib, ada beberapa siswa terkendala sinyal ataupun habis kuota.*

Pendampingan keluarga sangat diperlukan untuk memotivasi diri siswa agar semangat dalam mengikuti pembelajaran, namun tidak semua siswa mendapat waktu luang orang tua yang cukup untuk mendampingi setiap pembelajaran, karena mempunyai urusan sendiri sehingga kurang dalam memperhatikan siswa, sebagian orang tua hanya memberikan fasilitas berupa smartphone agar siswa tetap dapat mengikuti pembelajaran. siswa yang tidak didampingi atau tidak diawasi oleh kedua orang tua atau kakak ketika belajar siswa mulai merasa jenuh siswa mencari kesenangan dengan bermain game dan menunda dalam mengerjakan tugas dari guru. karena pada dasarnya usia di jenjang sekolah dasar lebih suka bermain dan mudah merasa jenuh.

Pertanyaan untuk siswa

1. Bagaimana rasanya belajar dari rumah?

A1: *enak belajar dari rumah lebih banyak waktu main game sama nonton youtube. Banyak waktu luang juga buat ngerjain tugas.*

A2: *bosen buk, kangen sekolah pengen belajar bareng-bareng dikelas.mau ketemu temen-temen langsung terus ngerjain bareng tugas dari buk guru*

A3: *sama aja buk, tetep belajar dari rumah tetep bangun pagi, isi absen. tetep ketemu temen walupun hanya tatap maya dan enak nya ngga perlu buru-buru berangkat ke sekolah karna takut terlambat.*

Penerapan pembelajaran daring yang terus berlanjut membuat siswa mulai terbiasa dengan pembelajaran tatap maya dari rumah yang melakukan aktifitas belajar yang sama setiap harinya melalui handphone. Ketika mulai merasa bosan siswa mempunyai cara sendiri untuk mengusir kejenuhan setelah pembelajaran usai yaitu dengan menonton video youtube atau sekedar bermain game di handphone.

2. Apa kesulitan yang dirasakan dalam pembelajaran daring?

A1: *aku sering kurang paham materi yang disampaikan buk guru kalo cuma lewat handphone.*

A2: *susah paham materi yang diberikan guru, apalagi kalo kehabisan kuota atau hilang sinyal jadi terlambat dapet materi terus suka telat mengumpulkan tugasnya.*

A3: *kalo ada materi yang kurang jelas ga bisa ketemu tanya langsung ke guru, musti chat atau telpon dulu dibantu sama mamah jadi kurang semangat buat ikut sekolah online.*

Guru dalam menyampaikan materi pembelajaran hanya secara singkat dan kemudian memberi penugasan, sehingga siswa merasa kesulitan karena belum terlalu mengerti dengan materi yang disampaikan dan penjelasan mengenai pengerjaan tugas kurang tersampaikan dengan baik. Untuk itu komunikasi antara guru dengan orang tua sangat penting agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam mengerjakan penugasan. Kendala yang sering terjadi saat pembelajaran berlangsung yaitu ketika sinyal hilang atau kuota habis, karena pembelajaran dilakukan dari rumah masing-masing dan kondisi sinyal terkadang kurang lancar menjadi penghambat siswa dalam mengikuti pembelajaran dan menjadi salah satu penyebab siswa tidak disiplin dalam mengumpulkan tugas.

3. Apa hambatan yang dirasakan selama belajar IPS secara daring?

A1: *aku kurang paham pas guru jelasin materi IPS jadi kesulitan pas ngerjain tugas yang diberi buk guru. kadang suka asal ngerjain tugasnya, yang penting mengumpulkan tugas.*

A2: *awalnya suka belajarnya lewat video tapi kadang suka bosan kalo harus lihat video pembelajaran terus, jadi pengen sekolah langsung kayak dulu lagi*

A3: *susah kalo ngerjain tugas sendiri, jadi sering minta tolong mamah, ayah, kadang kakak, buat bantu selesaikan tugas dan bantu kirim ke buk guru dari WA.*

Pembelajaran IPS pada jenjang dasar sangat penting karena mempelajari tentang kehidupan manusia dengan lingkungan. untuk itu materi IPS memuat aspek kehidupan masyarakat sehari-hari. Peran mata pelajaran IPS adalah sebagai sarana untuk pengenalan lingkungan kehidupan dan mendorong siswa untuk peka terhadap lingkungan sosial. melalui pengajaran tentang pengenalan lingkungan sekitar siswa dan lingkungan luas, kegiatan kehidupan manusia seperti pendidikan, agama, pekerjaan, interaksi, alat transportasi dll. IPS juga mempelajari tentang tokoh dan peristiwa kehidupan sejarah masa lalu. Namun, pembelajaran saat ini dilakukan secara online dari rumah masing-masing, sehingga interaksi langsung antara siswa dengan guru dan siswa dengan teman yang lain menjadi berkurang. penyampaian materi yang kurang tersampaikan dengan baik membuat siswa kesulitan untuk memahami materi yang disampaikan guru.

Berdasarkan pada hasil wawancara dengan narasumber tersebut, dapat ditemukan hasil penelitian sebagai berikut:

Regulasi Penerapan Pembelajaran Daring

Pembelajaran jarak jauh atau daring adalah proses pengajaran yang dilakukan secara online melalui jaringan internet dan fasilitas penunjang berupa Smartphone, komputer atau laptop. Pembelajaran ini dilaksanakan pada tahun 2020 hingga saat ini akibat dari dampak covid-19. Dalam penerapann pembelajaran secara daring harus berpedoman pada standar pendidikan yang diberlakukan sesuai dengan peraturan pendidikan yang ada. MI Muhammadiyah Braja Asri merupakan salah satu sekolah unggulan di Wilayah Jepara yang pelaksanaan pembelajarannya berpedoman pada standar pendidikan.

Berdasarkan temuan peneliti dapat diketahui bahwa regulasi dalam penerapan pembelajaran daring kelas V di mata pelajaran IPS yaitu: penerapan prinsip siapa saja bisa berperan sebagai guru, pembelajaran dengan jawaban siswa yang multidimensi dengan memanfaatkan internet untuk browsing mencari jawaban, saat ini guru bukan lagi sumber belajar untuk siswa, dikarenakan dalam pelaksanaannya siswa bisa mencari jawaban melalui internet, buku paket, bimbingan orang tua atau anggota keluarga yang membantu menyelesaikan tugas yang diberikan dan pemanfaatan kecanggihan teknologi dan komunikasi untuk membantu kelacaran kegiatan pembelajaran. pada penerapannya pembelajaran ini sangat membutuhkan kecanggihan Teknologi sebagai sarana untuk bertatap maya secara langsung antara siswa dengan guru. Penerapan regulasi

tersebut tidak bertentangan dengan apa yang dirumuskan dan dicita-citakan dalam tujuan pendidikan nasional (Noor, 2018). Sehingga tidak mengurangi esensi kegiatan pembelajaran.

Penerapan Pembelajaran Daring

Pelaksanaan pembelajaran di MI Muhammadiyah Braja Asi kelas V sudah berjalan dengan baik dan pembelajaran dapat diterima oleh siswa walaupun tidak melalui tatap muka langsung. Peran orang tua juga sangat penting untuk mendampingi siswa belajar. Oleh karena itu untuk menciptakan pendidikan, khususnya pembelajaran daring membutuhkan kerjasama antara peran guru dengan orang tua siswa. Guru juga perlu mengembangkan formula yang jelas terkait dengan pembelajaran daring, sehingga setiap siswa dapat mencapai hasil pendidikan baik dari segi pengetahuan dan bakat. Selain itu dalam penerapan pembelajaran daring guru mengungkapkan bahwa pembelajaran kurang efektif dan sulit untuk guru dalam menyampaikan materi yang lebih diperinci, bahkan banyak orang tua yang kesulitan dan terus bertanya kepada guru tentang materi yang di tugaskan untuk siswa. Praktik tersebut memiliki beberapa persamaan dengan penelitian lain yang menemukan praktik pembelajaran daring merupakan tantangan bagi siswa dan orang tua. Dua pihak tersebut dianggap sebagai actor penting dalam pembelajaran dari rumah atau *study from home* (Handarini & Wulandari, 2020). Penerapan yang mengedepankan sisi humanis siswa dan mengedepankan berlangsungnya proses pembelajaran meskipun terbatas (Sadikin & Hamidah, 2020).

Hambatan Penerapan Pembelajaran

Pada setiap proses aktivitas pengajaran, guru pasti menemui beberapa halangan yang menghambat proses pembelajaran. Ketika metode pembelajaran baru diterapkan, guru dalam pelaksanaannya pasti akan menemukan beberapa kendala, berikut ini beberapa kendala atau kesulitan saat menerapkan pembelajaran jarak jauh dalam pembelajaran IPS, sebagai berikut: a) dalam penyampaian materi guru kurang maksimal, ketika menjelaskan materi pelajaran seperti pembelajaran IPS guru merasa kesulitan karena dalam memahami materi siswa harus membaca terlebih dahulu kemudian guru dapat memberi gambaran terkait materi tersebut, sedangkan pembelajaran yang terbatas oleh waktu dan kadang terhalang oleh sinyal, membuat pembelajaran kurang efektif dan materi kurang tersampaikan dengan baik, untuk itu siswa diberi penugasan agar dapat belajar mandiri dirumah dengan dampingan orangtua atau kerabat keluarga lainnya seperti kakak atau nenek, b) berkurangnya semangat motivasi belajar dan minat siswa dalam belajar mengikuti proses pembelajaran, meskipun orang tua sudah memfasilitasi handphone untuk siswa, namun sering kali mereka malas untuk mendampingi siswa dalam mengikuti kegiatan belajar dan menganggap remeh setiap tugas yang diberikan oleh guru karena kurangnya bimbingan orang tua dirumah, yang pada akhirnya tugas siswa menumpuk yang harus dikumpulkan, hingga siswa kesusahan untuk mengerjakan semuanya; dan, c) sulitnya siswa dalam memahami materi pembelajaran pembelajaran, pada pembelajaran dengan tatap muka saja selalu terdapat kendala dalam pelaksanaannya, pada pembelajaran daring siswa merasa kesulitan mengerti pelajaran tanpa adanya penjelasan, dalam pembelajaran daring guru hanya mengintruksikan siswa mengenai materi yang sudah berlangsung dan merampungkan tugas di halaman sekian dan mengumpulkan tepat waktu. Hal tersebut membuat siswa kesulitan mengerti materi ajar yang dipelajari, jika langsung diberikan penugasan. Hasil tersebut relevan dengan beberapa penelitian yang menyiratkan beberapa hambatan (Anugrahana, 2020). Meskipun hambatan tersebut dapat dengan mudah diatasi dan tidak terlalu signifikan dampaknya.

KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini adalah: Pertama, regulasi penerapan pembelajaran jarak jauh dalam mata pelajaran IPS yang digunakan di kelas V berpedoman dengan Permendikbud No. 22 tahun 2016 terdapat beberapa perspektif yaitu, penerapan prinsip siapa saja bisa menjadi guru, pembelajaran dengan jawaban siswa yang multidimensi, guru pengajar tidak lagi menjadi sumber tunggal belajar siswa, dan pemanfaatan kecanggihan teknologi dan komunikasi untuk mendukung pembelajaran yang efektif. Kedua, Pelaksanaan pembelajaran di MI Muhammadiyah Braja Asri kelas V berjalan dengan baik, pembelajaran diterima oleh siswa walaupun tidak melalui tatap muka langsung. Pendampingan orangtua juga sangat berperan penting untuk mendampingi anak belajar. Oleh karena itu untuk menciptakan pendidikan, khususnya pembelajaran daring membutuhkan kerjasama antara peran guru dengan orang tua siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Anugrahana, A. (2020). Hambatan, solusi dan harapan: pembelajaran daring selama masa pandemi covid-19 oleh guru sekolah dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 10(3), 282-289. <https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i3.p282-289>
- Fadillah, M. (2014). *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Handarini, O. I., & Wulandari, S. S. (2020). Pembelajaran daring sebagai upaya Study From Home (SFH) selama pandemi covid 19. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 8(3), 496-503. <https://doi.org/10.26740/jpap.v8n3.p496-503>
- Hilmi, M. Z. (2017). Implementasi pendidikan IPS dalam pembelajaran IPS di sekolah. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 3(2), 164-172. <http://dx.doi.org/10.58258/jime.v3i2.198>
- Ismail, M. I. (2020). *Teknologi Pembelajaran sebagai Media Pembelajaran*. Cendekia Publisher.
- Jatmika, S. E. D., Maulana, M., Kuncoro, K., & Martini, S. (2019). *Pengembangan Media Promosi Kesehatan*. Bantul: Yogyakarta.
- Noor, T. (2018). Rumusan tujuan pendidikan nasional Pasal 3 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003. *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan*, 2(1), 123-144. <https://journal.unsika.ac.id/index.php/pendidikan/article/view/1347>
- Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran daring di tengah wabah covid-19. *BIODIK*, 6(2), 214-224. <https://doi.org/10.22437/bio.v6i2.9759>
- Siska, Y. (2016). *Konsep Dasar IPS*. Yogyakarta: Garudhawaca.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.